

ANALISIS PERMINTAAN KREDIT PADA USAHA MIKRO DAN KECIL DI KECAMATAN MEDAN JOHOR

Taufan Achmad Felna
Wahyu Ario Pratomo

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the factors that influencing micro entrepreneurs to ask loan from bank and to analyze the main factors that influencing their income. The data is obtained by direct interview and distributing questionnaires to 30 entrepreneurs in Subdistrict of Medan Johor. This research uses the descriptive method to reveal the profile of microenterprises and it also uses econometric analysis to the important factors to influence the income of entrepreneurs. The result shows that equity, credit and working hours influence entrepreneurs' income.

Keyword: *micro enterprises, entrepreneur, entrepreneurship*

I. Pendahuluan

Perekonomian merupakan sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam membuat berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Mengingat sangat pentingnya sektor perekonomian ini sehingga dalam menentukan dan memutuskan setiap kebijakan harus mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat mempengaruhi perekonomian baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Perekonomian suatu negara disamping memerlukan program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran, faktor lainnya adalah dibutuhkan modal atau dana pembangunan yang cukup besar.

Program pembangunan tersebut disusun oleh lembaga–lembaga perekonomian yang telah ditentukan. Lembaga–lembaga perekonomian ini saling bekerja sama mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal. Lembaga keuangan khususnya perbankan mempunyai peran yang strategis dalam menggerakkan perekonomian suatu negara.

Penulis lain mendefinisikan bank adalah suatu badan yang usaha utamanya menciptakan kredit. Prof. G.M. verry Stuart dalam bukunya Bank Politik mengatakan, “bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat – alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat–alat penukar baru berupa uang giral.”

A.Abdurrachman dalam (*Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*) menjelaskan bahwa, “ bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda–benda berharga, membiayai perusahaan–perusahaan, dan lain–lain ”.

Defenisi bank menurut UU No.10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang pokok–pokok perbankan adalah, “ segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Sedangkan bank menurut undang–undang tersebut ialah, “ badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Bank merupakan lembaga yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta jasa lainnya (Kashmir, 2004:11). Jadi, bank sebagai intermediasi memobilisasi dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang kekurangan dana melalui kredit.

Kredit merupakan sumber pendapatan yang terbesar bagi bank, dibandingkan sumber pendapatan lainnya. Kredit dalam neraca bank merupakan penggunaan dana, namun bagi perusahaan yang mendapat bantuan dari bank, merupakan sumber dana. Bahkan dikatakan kredit sebagai sumber dana pembangunan karena kredit merupakan sumber dana dari berbagai lapisan pengusaha dan berbagai lapisan masyarakat, yang secara makro merupakan unsur dalam pembangunan sebuah negara.

Sebagaimana yang telah ditetapkan Pola Umum Pembangunan Jangka Panjang Indonesia sasaran utamanya adalah tercapainya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Dalam hal ini Pemerintah telah mengambil kebijakan usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan dan meningkatkan kesempatan berusaha bagi usaha mikro dalam bentuk pembinaan dan permodalan yang disalurkan melalui bank.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pengusaha mikro dalam meningkatkan kemampuan usaha meliputi berbagai macam aspek dimana salah satu dengan yang lainnya berkaitan, antara lain yaitu:

- a. Kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumber
- b. Kurangnya kemampuan managerial dan keterampilan beroperasi, serta tidak adanya bentuk formil dari perusahaan
- c. Lemahnya organisasi dan terbatasnya pemasaran

Selain hambatan di atas, persaingan yang terjadi sesama mereka yang kurang sehat dan adanya desakan ekonomi yang kuat sehingga mengakibatkan ruang lingkup gerak mereka menjadi terbatas. Hal tersebut tidak diarahkan kearah yang pasti terhadap perkembangan kehidupan mereka dimasa-masa yang akan datang.

Kecamatan Medan Johor merupakan salah satu kecamatan yang ada di kota Medan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Kecamatan Medan Johor ini memiliki penduduk sekitar 115.182 orang pada tahun 2008 dan 116.220 orang pada tahun 2009. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Kwala Bekala yakni sebanyak 30.843 orang pada tahun 2008 dan 31.121 orang pada tahun 2009. Dan jumlah penduduk terkecil di Kelurahan Kedai Durian yakni sebanyak 4.832 orang pada tahun 2008 dan 4.877 orang pada tahun 2009.

Perkembangan jumlah penduduk yang setiap tahun meningkat, ini membuat mulai banyak usaha-usaha yang ada mulai bermunculan. Usaha-usaha tersebut baik usaha dalam skala besar dan kecil, termasuk usaha mikro dan kecil. Usaha-usaha mikro dan kecil ini umumnya tersebar diseluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Johor. Usaha-usaha mikro dan kecil ini seperti: perbengkelan, salon kecantikan, penjahit, doorsmer mobil dan sepeda motor, minimarket, rumah makan, dan lain-lain.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2008 terdapat 16 industri kecil dan 47 industri rumah tangga. Namun, pada tahun 2009 terdapat 48 industri kecil dan 247 industri rumah tangga. Ini menunjukkan bahwa setiap tahun usaha mikro dan kecil bertambah setiap tahunnya. Di Kecamatan Medan Johor memiliki sejumlah pasar dan pertokoan yang sudah mulai ramai untuk mendukung kegiatan perekonomian, diantaranya terdapat 5 pasar, 38 pertokoan, dan 9 minimarket. Usaha-usaha mikro dan kecil ini umumnya banyak di pasar, seperti: pasar johor yang ada di Kelurahan Gedung Johor dan Pasar Kwala Bekala yang ada di Kelurahan Kwala Bekala. Tetapi, hampir di setiap

pertokoan dan kios yang ada di Kelurahan Gedung Johor memiliki usaha mikro dan kecil. Usaha ini seperti: rumah makan, salon, perbengkelan, penjahit, dan lain-lain. Pada umumnya usaha yang banyak adalah usaha rumah makan.

Berdasarkan hal diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah 1). Apa yang melatarbelakangi pengusaha kredit mikro dan kecil meminjam di bank? 2). Bagaimana peranan pinjaman kredit yang disalurkan bank terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil di Kecamatan Medan Johor?

Tujuan pertama penelitian ini adalah Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi pengusaha mikro dan kecil untuk meminjam kredit pada bank. Tujuan kedua, Untuk mengetahui peranan pinjaman yang disalurkan oleh bank terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil.

II. Tinjauan Teoritis

2.1 Pengertian Kredit

Menurut asal katanya, kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.

Kredit adalah pemberian yang kontra prestasinya akan terjadi pada waktu yang akan datang. Kredit adalah penyediaan yang ditulis antara lain disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjaman antara pihak bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan (Hadi Widjaja, 1990:4).

Pengertian kredit secara yuridis dapat dilihat pada Undang–Undang No.10 Tahun 1998 Pasal I Ayat 11 tentang perbankan, bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberi bunga.

Menurut Undang–Undang No.10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 12 tentang perbankan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

2.2 Unsur – Unsur Kredit

Setiap pemberian kredit sebenarnya jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti, sehingga jika kita bicara kredit maka termasuk membicarakan unsur–unsur yang terkandung di dalamnya.

Adapun unsur–unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar–benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak mentandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak nasabah dan nasabah.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati, atau dengan kata lain bahwa jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya.

4. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko sengaja maupun resiko yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bunga.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Bank BRI Unit Terminal Sidikalang dalam pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Dairi” menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi kesejahteraan pengusaha mikro dan kecil adalah “modal dan kurangnya kemampuan managerial dan keterampilan”. Didalam penelitian tersebut, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, dengan tingkat signifikansi, $\alpha = 5\%$.

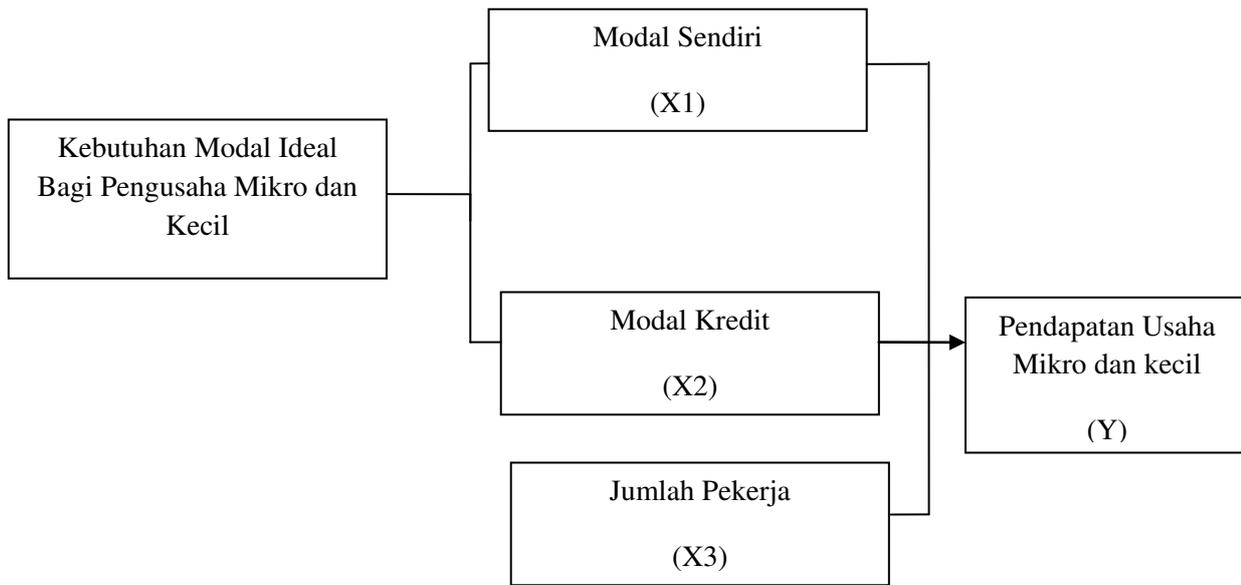
Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penulis. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang penyediaan modal kredit terhadap kesejahteraan pengusaha mikro dan kecil.

Sementara, perbedaan dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Terletak pada judul penelitiannya, dimana peneliti terdahulu meneliti tentang peranan Bank BRI dalam pengembangan Usaha Mikro dan Kecil. Sedangkan penulis meneliti tentang Analisis permintaan kredit pada Usaha Mikro dan kecil. Disini penulis tidak melakukan riset pada bank.
- b. Menggunakan metode yang berbeda yaitu, peneliti terdahulu menggunakan regresi linier berganda sedangkan penulis menggunakan regresi sederhana.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan pengusaha mikro dan kecil ditentukan dengan adanya kepemilikan modal. Modal dapat diperoleh oleh para pengusaha mikro dan kecil dengan berbagai macam cara, misalnya dengan modal yang dimilikinya sendiri walaupun jumlahnya tidak besar dan modal yang berasal dari pinjaman kredit. Selain itu perlu juga diketahui tentang berapa modal yang ideal agar dapat dikatakan memberikan peningkatan kesejahteraan pengusaha mikro dan kecil tersebut.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan atau diuji secara empiris. Dengan kata lain hipotesa adalah kesimpulan yang belum final, dalam arti sebagai dugaan pemecahan masalah yang mungkin benar dan yang mungkin juga salah. Hipotesa adalah kesimpulan sementara mengenai suatu permasalahan dimana kebenarannya masih harus dibuktikan lebih lanjut (Teguh, 1999). Berdasarkan permasalahan maka dapat ditetapkan beberapa hipotesa antara lain:

1. Jumlah kredit yang disalurkan oleh bank mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil di Kecamatan Medan Johor.

III. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengusaha mikro dan kecil di Kecamatan Medan Johor yang telah menerima kredit perbankan. Tidak ada informasi yang pasti jumlah usaha mikro dan kecil di Kecamatan Medan Johor yang telah menerima kredit. Namun dalam penelitian ini diputuskan responden penelitian adalah sebanyak 40 pengusaha yang beroperasi di Kecamatan Medan Johor.

3.2 Metode pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara:

1. Kuisioner

Para pengusaha mikro dan kecil yang menjadi responden atau sampel dalam penelitian ini, diajukan lembaran kuisioner. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai masalah apa yang menyebabkan pengusaha mikro dan kecil mau untuk meminjam kredit di bank atau tidak.

2. Wawancara

Pada perolehan ini dilakukan wawancara kepada pengusaha mikro dan kecil untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai alasan pengusaha mikro dan kecil memilih dan meminjam kredit perbankan di bank.

3. Observasi

Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti, dalam hal ini pengusaha mikro dan kecil.

4. Studi Kepustakaan

Teknik studi kepustakaan ini adalah mengumpulkan data dan informasi melalui telaahan berbagai literatur yang relevan atau berhubungan dengan permasalahan yang ada di dalam penulisan skripsi ini, dapat diperoleh dari buku-buku, majalah, koran, brosur, internet dan lain-lain.

3.3 Teknik Analisis Data

Metode analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh/hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Formulasi yang digunakan adalah:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana:

Y = Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil

X₁ = Modal sendiri

X₂ = Modal kredit

α = Konstanta

β₁₂₃ = Koefisien atau parameter yang hendak dihitung

μ = Kesalahan penduga

IV. Hasil Dan Analisa

4.1 Deskripsi Responden

Dengan kuisioner yang telah disebarkan oleh penulis, maka jawaban dari responden dapat memberikan informasi terhadap kondisi usaha mikro dan kecil yang ada di Kecamatan Medan Johor.

4.2 Faktor Permintaan Kredit

Permintaan kredit dari pengusaha mikro dan kecil pada zaman sekarang meningkat. Para pengusaha mikro dan kecil pada umumnya banyak meminjam kredit dengan berbagai alasan seperti: untuk pengembangan usaha, untuk keperluan rumah tangga dan untuk bayar uang sekolah anak. Ini dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.
Alasan pengusaha mikro dan kecil dalam pengambilan kredit

No	Alasan pengusaha dalam pengambilan kredit	(%)
1	Untuk pengembangan usaha	56.67
2	Untuk keperluan rumah tangga	26.67
3	Untuk bayar uang sekolah anak	16.67

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi para pengusaha mikro dan kecil untuk meminjam kredit di bank. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Untuk Pengembangan Usaha

Para pengusaha mikro dan kecil umumnya membutuhkan modal yang cukup untuk mengembangkan usaha nya. Adapun cara yang harus dilakukan oleh para pengusaha mikro dan kecil tersebut ialah dengan meminjam kredit di bank. Dengan meminjam kredit di bank maka pengusaha tersebut dapat mengembangkan usaha nya menjadi lebih besar dan dengan usaha yang menjadi lebih besar maka akan banyak tenaga kerja yang terserap. Ini terlihat pada tabel di atas yang lebih banyak meminjam kredit untuk keperluan pengembangan usaha yaitu sebesar 56.67%.

2. Untuk Keperluan Rumah Tangga

Selain untuk pengembangan usaha biasa nya para pengusaha mikro dan kecil meminjam kredit di bank untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga nya. Misalnya untuk merenovasi rumah, membeli mobil dan lain-lain. Ini juga terlihat pada tabel diatas dengan jumlah 26.67% orang meminjam untuk keperluan rumah tangga.

3. Untuk bayar uang sekolah anak

Sebagian kecil orang yang meminjam kredit untuk keperluan uang sekolah anak. Jumlah nya tidak terlalu besar yaitu 16.67% saja.

4.3 Faktor – Faktor Yang Melatarbelakangi Orang Tidak Melakukan Pinjaman Ke Bank

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi alasan orang tidak melakukan pinjaman ke bank yaitu:

- Urusan kredit yang lebih sulit
Proses pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak perbankan pada umumnya sangat sulit dan membutuhkan proses yang panjang. Ini lah yang menyebabkan menjadi salah satu penghambat kredit.
- Bunga kredit yang besar
Bunga kredit yang besar ini merupakan penghambat bagi pengusaha untuk meminjam kredit di bank. Bunga kredit yang ditetapkan oleh bank pada umumnya sangat besar dan ini sangat menyulitkan para pengusaha dalam meminjam kredit di bank.
- Tidak mempunyai agunan
Tidak semua para pengusaha mempunyai agunan untuk meminjam kredit pada bank. Ini juga yang menjadi penghambat kenapa orang tidak meakukan pinjaman kepada bank.
- Tersedianya dana yang lebih murah

4.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penjualan

1. Ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penjualan adalah:

- Lokasi
Lokasi yang strategis dapat mempengaruhi pendapatan penjualan usaha mikro dan kecil. Semakin strategis lokasi yang di pilih untuk membuka usaha mikro dan kecil maka akan semakin besar pendapatan yang akan diperoleh begitu juga dengan sebaliknya.
- Cuaca
Keadaan cuaca juga menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan dari usaha mikro dan kecil. Sebagai contoh, usaha padang es yang berjualan pada saat cuaca hujan akan menjadi tidak laku dagangan nya dan ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh menjadi berkurang.
- Promosi
Promosi juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pendapatan penjualan. Walaupun tidak begitu banyak usaha mikro dan kecil yang melakukan ini tapi dengan adanya promosi maka para konsumen akan mejadi tertarik untuk datang.
- Mutu dan kualitas barang yang di jual
Mutu dan kualitas barang yang dijual oleh usaha mikro dan kecil juga menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan penjualan. Semakin bagus mutu dan kualitas barang yang dijual oleh para pengusaha mikro dan kecil maka akan semakin banyak konsumen yang akan datang untuk membeli begitu juga dengan sebaliknya. Sebagai contoh, usaha makanan yang menjual makanan dengan mutu dan kualitas yang enak maka akan semakin banyak konsumen yang datang untuk membelinya dan ini akan mempengaruhi pendapatan penjualan.

4.5 Pemanfaatan Kredit

Dari tabel di atas, dapat dilihat pada umumnya pemanfaatan kredit digunakan sebanyak 100% (56,67%), kemudian 80-99% (26,67%), dan penggunaan kredit sebanyak 60–74% (16,67%). Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kredit paling banyak yang digunakan oleh pengusaha mikro dan kecil yaitu 100% digunakan untuk keperluan pengembangan usaha.

Analisis Regresi X_1 dan X_2 dan X_3 terhadap Y

Dalam hal ini:

X_1 = modal sendiri

X_2 = modal kredit

X_3 = jumlah pekerja

Y = pendapatan usaha mikro dan kecil.

Maka diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12420527,0 + 0,710 X_1 + 0,026 X_2 + -0,092 X_3$$

(1,896) (0,864) (0,032) (-0,592)

$$R^2 = 0,496$$

$$F_{hitung} = 8,545$$

Persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) sebesar 12420527,0 menunjukkan besarnya tingkat pendapatan pengusaha mikro dan kecil jika ada pengaruh modal sendiri, modal kredit, dan jumlah pekerja
- 2) Koefisien regresi modal sendiri (β_1) sebesar 0,710 adalah besarnya pengaruh variabel bebas X_1 (modal sendiri) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha mikro dan kecil, pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan semakin tinggi modal sendiri akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha mikro dan kecil, demikian pula sebaliknya.
- 3) Koefisien regresi jumlah pekerja (β_3) sebesar -0,092 adalah besarnya pengaruh variabel bebas X_3 (jumlah pekerja) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha mikro dan kecil, pengaruh ini bernilai negatif atau dapat dikatakan semakin banyak pekerja akan menyebabkan semakin rendah pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha mikro dan kecil, demikian pula sebaliknya.
- 4) Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,496 hal ini menunjukkan sumbangan atau kontribusi variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) sebesar 49,6% dan sisanya 50,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel ini.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya tentang perbandingan modal sendiri, modal kredit pertanian dan jumlah pekerja terhadap peningkatan pendapatan di Kecamatan Medan Johor dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

2. Faktor yang melatarbelakangi pengusaha meminjam kredit, yaitu: untuk pengembangan usaha, untuk keperluan rumah tangga, dan untuk bayar uang sekolah anak.
3. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi alasan orang tidak melakukan pinjaman ke bank yaitu: urusan kredit yang lebih sulit, bunga kredit yang besar, tidak mempunyai agunan, dan tersedianya dana yang lebih murah.
4. Ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penjualan adalah: lokasi, cuaca, promosi, dan mutu dan kualitas barang yang di jual
5. Dari persamaan regresi X_1 dan X_2 dan X_3 terhadap Y maka dapat diketahui bahwa pendapatan usaha mikro dan kecil (Y) tidak ditentukan dari modal sendiri (X_1), modal kredit (X_2), dan jumlah pekerja (X_3). Melainkan ada juga beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi seperti lokasi usaha, cuaca, dan lain-lain. Walaupun pada halaman lain dapat diketahui bahwa dengan pemanfaatan kredit 100% untuk usaha maka usaha mikro dan kecil tersebut sangat meningkat terhadap perubahan pendapatan.

5.2 Saran

Sedangkan saran yang sangat relevan sebagai usaha untuk memecahkan permasalahan yang ditentukan dalam analisis serta diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pihak – pihak terkait. Adapun saran – saran tersebut adalah :

1. Pendapatan pengusaha mikro dan kecil akan semakin meningkat jika modal sendiri lebih ditingkatkan lagi, pendapatan dari modal sendiri hendaknya digunakan untuk pengembangan usaha mikro dan kecil sehingga nantinya tidak perlu meminjam ke tempat lain.
2. Meningkatnya pendapatan pengusaha mikro dan kecil dari pinjaman kredit usaha mikro dan kecil, hendaknya tetap dipertahankan dan juga diharapkan kredit yang

diberikan benar – benar digunakan untuk pengembangan usaha sehingga hasilnya tersebut dapat dilipat gandakan.

3. UKM sebagai tulang punggung perekonomian dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan Usaha Besar ternyata belum memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi kota Medan. Oleh sebab itu UKM ini perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah.
4. Kepada pihak Bank, agar sosialisasi kredit dapat dilakukan dengan baik. Sehingga semua pengusaha mikro dan kecil bisa menerima kredit secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- BPS. 2008. *Kecamatan Medan Johor*
- BPS. 2009. *Kecamatan Medan Johor*
- Diswandi, S.E., M.Sc.. 2009. *Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*, 2 Oktober.
- Kasmir, S.E, M.M, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Graffindo Pers. Jakarta.
- Santoso, Singgih, 2010. *Mastering SPSS 18*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Sartika, Tiktik dan Abd. Rachman Soejoedono. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Simorangkir, O., 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank & Non Bank*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sudjana, M.A, M.Sc, 1996. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung
- Sugiarto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta
- Suyatno Thomas, Dr, M.M, 2005. *Kelembagaan Perbankan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sprent, P. *Metode Statistik Non Parametrik Terapan*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Tambunan, T.H. Tulus, Dr, 2009. *UMKM Di Indonesia*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan.
- Umar Husein, S.E., M.BA, M.M, 2003. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Gramedia, Jakarta.